

## Hubungan Antara Pembiasaan Membaca Buku dengan Minat Baca dan Literasi Dasar Siswa

Muhammad Agung Wijaya, Novi Nitya Santi, Nurita Primasatya

Universitas Nusantara PGRI Kediri

agung935104@gmail.com

### ABSTRACT

A This research is motivated by the low reading interest among students, which remains a challenge in the field of education. SDN Burengan 2 has implemented a 30-minute book reading program before learning activities as an effort to improve students' reading interest. This study aims to determine whether there is a relationship between reading habits and the reading interest of fifth-grade students. The research method used is a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through questionnaires distributed to 55 fifth-grade students. Data analysis was carried out using Pearson correlation. The results of the study show that there is a significant and positive relationship between reading habits and students' reading interest, while no significant relationship was found between reading habits and students' basic literacy skills. Thus, the habit of reading contributes to increasing students' interest in reading but does not yet show a significant effect on their basic literacy abilities.

**Keywords:** The Relationship Between Reading Habituation, Reading Interest, and Basic Literacy of Elementary School Students

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. SDN Burengan 2 telah menerapkan program pembiasaan membaca buku selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembiasaan membaca dengan minat baca siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada 55 siswa kelas V. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pembiasaan membaca dengan minat baca siswa, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca dan literasi dasar siswa. Dengan demikian, pembiasaan membaca berkontribusi pada peningkatan minat baca, namun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dasar siswa.

**Kata Kunci:** pembiasaan membaca, minat baca, literasi dasar, siswa sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi secara kritis. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa minat baca dan literasi dasar siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-71 dari 81 negara dalam aspek literasi membaca. Meskipun terjadi sedikit peningkatan peringkat, skor literasi Indonesia justru

mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menandakan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa.

Literasi dasar merupakan kemampuan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa untuk menunjang keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan ini mencakup keterampilan membaca, menulis, dan menyimak yang menjadi bekal utama dalam proses belajar. Sayangnya, meskipun pemerintah dan sekolah telah menggulirkan berbagai program literasi seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kenyataannya masih banyak siswa yang belum menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

Di SDN Burengan 2 Kota Kediri, telah diterapkan program pembiasaan membaca buku selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis, di mana siswa diarahkan untuk membaca buku yang tersedia di perpustakaan sekolah atau pojok baca di kelas. Namun, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), masih ditemukan sejumlah kendala, seperti kurangnya antusiasme siswa, gangguan konsentrasi selama membaca, hingga rendahnya pemahaman terhadap bacaan yang dibaca. Beberapa siswa bahkan menunjukkan sikap enggan atau lebih memilih berbicara daripada membaca. Guru juga mengungkapkan bahwa saat diberikan tugas menceritakan kembali isi bacaan, banyak siswa hanya mengulang kalimat dari teks tanpa memahami makna utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dasar, khususnya dalam aspek membaca dan memahami teks, masih perlu ditingkatkan.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya untuk menelusuri lebih jauh apakah program pembiasaan membaca yang sudah diterapkan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan minat baca dan literasi dasar siswa. Sejumlah penelitian terdahulu menguatkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin dapat memengaruhi minat baca siswa. Penelitian oleh Widiastuti, Marni, dan Yuliati (2023) menemukan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran secara signifikan meningkatkan minat baca siswa, baik dari segi ketertarikan maupun kesadaran membaca. Selain itu, hasil penelitian Nopika Ayu Lestari, Mawardi, dan Sunaryo (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dasar dengan minat baca siswa, memperkuat pandangan bahwa aspek-aspek literasi saling berkaitan dan saling menguatkan.

Melalui kajian teoritis dan empirik tersebut, serta memperhatikan kondisi riil di lapangan, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antara pembiasaan membaca dengan minat baca dan literasi dasar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitas program pembiasaan membaca dalam

menunjang penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pendidik dalam menyusun strategi literasi yang lebih efektif, serta membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana tingkat minat baca siswa kelas V di SDN Burengan 2; (2) bagaimana tingkat literasi dasar siswa kelas V; (3) apakah terdapat hubungan antara pembiasaan membaca dengan minat baca; dan (4) apakah terdapat hubungan antara pembiasaan membaca dengan literasi dasar siswa kelas V SDN Burengan 2.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembiasaan membaca buku dengan minat baca dan literasi dasar siswa. Penelitian dilakukan di SDN Burengan 2 Kota Kediri dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 55 siswa sebagai sampel. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen, yaitu angket untuk mengukur pembiasaan membaca dan minat baca, serta tes untuk mengukur literasi dasar siswa. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas untuk memastikan keakuratan data. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data di sekolah, pengolahan serta analisis data, dan penyusunan laporan akhir. Analisis data dilakukan melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Sebelum uji korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara sah. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien korelasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan terhadap hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Burengan 2 Kota Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan melibatkan siswa kelas V sebanyak 55 orang sebagai responden. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembiasaan membaca buku selama 30 menit setiap hari Kamis, pengisian angket minat baca, dan pelaksanaan tes literasi dasar.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Kebiasaan Membaca (Variabel X)

Data kebiasaan membaca diperoleh melalui kuesioner skala Likert. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata skor kebiasaan membaca siswa sebesar **37,76** dengan standar deviasi **4,71**. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori **tinggi**.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penilaian Kebiasaan Membaca**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12 – 19,1	Sangat Rendah	0	0%
19,2 – 26,3	Rendah	0	0%
26,4 – 33,5	Sedang	9	16,36%
33,6 – 40,7	Tinggi	30	54,55%
40,8 – 48	Sangat Tinggi	16	29,09%
Total	-	55	100%

**Tabel 2 Analisis Deskriptif Penilaian Kebiasaan Membaca**

Kebiasaan Membaca	
Mean	37,76
Standard Error	0,64
Median	37,00
Mode	35,00
Standard Deviation	4,71
Sample Variance	22,22
Kurtosis	-0,16
Skewness	0,62
Range	19,00
Minimum	29,00
Maximum	48,00
Sum	2077,00
Count	55,00

### b. Minat Baca (Variabel Y1)

Minat baca siswa diukur melalui angket yang dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat baca dalam kategori **tinggi**.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penilaian Minat Baca**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10 – 15	Sangat Rendah	0	0%
16 – 21	Rendah	0	0%
22 – 27	Sedang	9	16,36%
28 – 33	Tinggi	32	58,18%
34 – 40	Sangat Tinggi	14	25,45%
Total	-	55	100%

**Tabel 4 Analisis Deskriptif Penilaian Minat Baca**

Minat Baca	
Mean	31,40
Standard Error	0,52
Median	31,00
Mode	30,00
Standard Deviation	3,87
Sample Variance	14,99



Kurtosis	-0,74
Skewness	0,04
Range	15,00
Minimum	24,00
Maximum	39,00
Sum	1727,00
Count	55,00

### c. Literasi Dasar (Variabel Y2)

Literasi dasar siswa diukur melalui tes tertulis. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori **sangat tinggi**.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penilaian Literasi Dasar**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 19	Sangat Rendah	0	0%
20 – 39	Rendah	0	0%
40 – 59	Sedang	1	1,82%
60 – 79	Tinggi	11	20%
80 – 100	Sangat Tinggi	43	78,18%
Total	-	55	100%

**Tabel 6 Analisis Deskriptif Penilaian Literasi Dasar**

Minat Baca	
Mean	84,81
Standard Error	1,56
Median	85
Mode	90
Standard Deviation	11,58
Sample Variance	134,22
Kurtosis	0,48
Skewness	-0,79
Range	50
Minimum	50
Maximum	100
Sum	4665
Count	55

### 3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis korelasi dilakukan, data diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

**Tabel 7 Uji Normalitas**

No	Variabel	Sig	$\alpha$	Keterangan
1.	Kebiasaan Membaca	0,459	0,05	Normal
2.	Minat Baca	0,453	0,05	Normal
3.	Literasi Dasar	0,095	0,05	Normal

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. Kebiasaan membaca nilai signifikannya sebesar  $0,459 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kebiasaan membaca berdistribusi normal. Minat baca nilai signifikannya sebesar  $0,453 > 0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa data minat baca berdistribusi normal. Sedangkan literasi dasar nilai signifikannya sebesar  $0,095 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data literasi dasar berdistribusi normal.

#### 4. Hasil Analisis Korelasi

Hasil pengujian hipotesis korelasi diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8 Uji Hipotesis**

		Correlations		
		X1	Y1	Y2
X1	Pearson Correlation	1	.591**	.084
	Sig. (2-tailed)		.000	.542
	N	55	55	55
Y1	Pearson Correlation	.591**	1	-.073
	Sig. (2-tailed)	.000		.598
	N	55	55	55
Y2	Pearson Correlation	.084	-.073	1
	Sig. (2-tailed)	.542	.598	
	N	55	55	55

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan minat baca siswa. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,591 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, semakin sering siswa dibiasakan membaca, maka semakin tinggi pula minat mereka terhadap kegiatan membaca. Hubungan ini termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup kuat meskipun belum maksimal. Temuan ini mendukung pendapat Pratama (2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang dibangun secara rutin dan konsisten dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal serupa juga diperkuat oleh penelitian Widiastuti, Marni, dan Yulianti (2023) yang menemukan bahwa kegiatan membaca sebelum pelajaran mampu mendorong peningkatan minat dan kesadaran membaca secara signifikan.

Namun, berbeda halnya dengan pengaruh pembiasaan membaca terhadap literasi dasar siswa. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi hanya sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi 0,542 ( $p > 0,05$ ). Ini berarti tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca dan kemampuan literasi dasar siswa. Kekuatan hubungan yang sangat lemah ini menunjukkan bahwa frekuensi membaca yang rendah belum cukup berdampak pada peningkatan kemampuan memahami dan mengolah teks. Hasil ini tidak sejalan dengan harapan Masitoh dan Kuswandi (2021) yang menyebutkan bahwa pembiasaan membaca seharusnya mampu meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam teks.

Faktor penyebab lemahnya hubungan ini kemungkinan besar berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan. Di SDN Burengan 2, pembiasaan membaca hanya dilakukan sekali dalam seminggu, tepatnya

setiap hari Kamis. Selain itu, masih banyak siswa yang belum menunjukkan antusiasme, bahkan ada yang membuat keributan saat kegiatan berlangsung. Pelaksanaan yang kurang optimal inilah yang kemungkinan besar menjadi hambatan dalam tercapainya peningkatan kemampuan literasi secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca memang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, tetapi belum cukup kuat untuk meningkatkan literasi dasar mereka. Untuk itu, diperlukan pelaksanaan program yang lebih intensif dan konsisten, didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Burengan 2 secara umum berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap kegiatan membaca, meskipun masih terdapat variasi antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca buku 30 menit yang dilakukan secara rutin memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Selain itu, tingkat literasi dasar siswa kelas V SDN Burengan 2 juga tergolong sangat baik. Siswa mampu memahami isi bacaan, menulis, serta menyampaikan kembali informasi dari teks dengan cukup baik. Ini mencerminkan bahwa keterampilan dasar dalam membaca dan menulis telah dimiliki oleh sebagian besar siswa, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca dan minat baca siswa. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan membaca yang terjadwal dan terarah, semakin besar pula minat mereka dalam membaca. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu mendorong tumbuhnya minat baca secara alami dan menyenangkan bagi siswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca dan literasi dasar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi dasar tidak semata-mata ditentukan oleh frekuensi pembiasaan membaca, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas bahan bacaan, strategi pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, meskipun program pembiasaan membaca memiliki peran penting, perlu adanya pendekatan yang lebih menyeluruh untuk mengembangkan literasi dasar siswa secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut. Pertama, sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan

meningkatkan program pembiasaan membaca buku agar dilakukan lebih intensif dan merata di semua kelas, tidak hanya sebagai rutinitas tetapi juga sebagai bagian dari pembelajaran bermakna.

Kedua, guru dapat memberikan pendampingan yang lebih aktif dalam kegiatan membaca, serta menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan minat baca secara lebih menyeluruh.

Ketiga, untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar, disarankan agar guru mengintegrasikan kegiatan membaca dengan kegiatan menulis, berdiskusi, serta melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam menanggapi bacaan.

Keempat, orang tua diharapkan turut mendukung budaya membaca di rumah dengan menyediakan waktu membaca bersama, memberi contoh kebiasaan membaca, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi anak. Dengan sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, pembentukan budaya literasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Pratama, D. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 78–85.
- Masitoh, A., & Kuswandi, A. (2021). *Literasi dasar dalam pendidikan dasar: Perspektif dan implementasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–134.
- AMA, R. G. T. (2021, February 6). MEMBANGUN MINAT BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/3SKRG>
- Lestari, N. A., Mawardi, M., & Sunaryo, S. (2023). Literasi dasar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1905-1909.
- Sa'diyah, Z. (2015). *Peningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).